

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Di era globalisasi yang membuat kemajuan zaman ini semakin berkembang pesat, menyebabkan seluruh lapisan masyarakat berlomba-lomba untuk saling bersaing dan menepati kedudukan yang paling tinggi. Disisi lain masyarakat juga harus bisa menghadapi berbagai tantangan yang mungkin saja muncul akibat dari era globalisasi ini. Indonesia adalah salah satu negara di kawasan belahan timur yang juga terdampak akan perubahan global yang disebabkan oleh globalisasi tersebut. Hal tersebut bahkan berlangsung secara global di seluruh aspek-aspek kehidupan masyarakat, tak terkecuali pada bidang pendidikan.<sup>1</sup>

Pendidikan sendiri merupakan salah satu unsur yang cukup penting guna mempertimbangkan kemajuan sebuah negara atau bangsa. Pendidikan merupakan proses yang membantu manusia bertumbuh sehingga ketika permasalahan dan perubahan muncul, mereka dapat menemukan solusi melalui cara yang tepat.<sup>2</sup> Dewasa ini, pendidikan mulai dijadikan tolak ukur kemajuan serta kesuksesan sebuah bangsa ataupun negara. Dengan pendidikan sebuah negara akan dapat berkembang maju, berawal dari tingkatan yang rendah menuju ke tingkatan yang lebih tinggi dan lebih baik.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Imas Siti P., M. Fadhil Nurdin, dan Hadiyanto A. Rachim, *Model Pesantren Modern: Pilihan Rasional Keluarga Bagi Pendidikan Anak di Era Globalisasi*, Vol. 5, No. 2, Sosioglobal: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi, 2021, 89-110

<sup>2</sup> Prihanto, RB. Soemanto, Bagus Haryono, *Keputusan Orang Tua Dalam Menentukan Pendidikan Dasar Bagi Anak di Desa Pandeyan Kecamatan Ngemplak kabupaten*, Vol. 2, No.1, Jurnal Analisa Sosiologi, 2013, 63-80

<sup>3</sup> Kariematut Thoyyibah, Dewi Rokhmatul Adhimah, Rita Dewi lukitasari, *Analisis Faktor Pertimbangan Orang Tua Dalam Memilih Sekolah*, Vol. 5, Prosiding Seminar Nasional Unimus, 2022

Proses untuk mendapatkan tatanan kehidupan sebuah negara memerlukan pendidikan dengan kualitas serta mutu yang tepat sesuai dengan harapan dari pendidikan nasional yang telah tertulis pada UU RI Pasal 3 Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, telah menjelaskan bahwa fungsi daripada pendidikan nasional yaitu untuk meningkat sekaligus mengembangkan kemampuan serta membentuk peradaban bangsa yang memiliki martabat dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>4</sup> Disisi lain, dalam pandangan Islam, menuntut ilmu bukan sekedar suatu ajakan, tetapi sudah menjadi sebuah kewajiban bagi tiap-tiap umat Islam. Islam memandang bahwa ilmu merupakan sebuah keistimewaan yang bisa membuat manusia lebih unggul derajatnya daripada makhluk lainnya dengan tujuan untuk menjalankan kekhalifahan.<sup>5</sup> Menuntut ilmu sudah menjadi kewajiban bagi tiap-tiap muslim serta Muslimah, tanpa membeda-bedakan gender.<sup>6</sup> Hadits yang memaparkan mengenai kewajiban untuk menuntut ilmu tertuang dalam hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah No. 224, dari Anas bin Malik ra, yang kemudian dishahihkan oleh al-Albani dalam Shahih al-Jaami ash-Shaghir No. 3913, yang artinya sebagai berikut:

Dari Anas bin Malik beliau berkata: Rasulullah SAW bersabda: Rasulullah SAW bersabda “menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim”<sup>7</sup>

Pentingnya pendidikan seseorang pada akhirnya melatarbelakangi orang tua sebagai fasilitator anak dalam proses pendidikan perlu untuk mempertimbangkan

---

<sup>4</sup> Ee Junaedi Sastradiraja dan Windy Dian Sari, *Pengaruh Persepsi Faktor Rasional Dan Emosional Terhadap Kepuasan Orang Tua Siswa Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Lentera Ilmu Kota Tangerang*, Andragogi, Jurnal Pendidikan Islam, 1, 2019, 104-129

<sup>5</sup> Wikhdatun Khasanah, *Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Islam*, Jurnal Riset Agama, Vol.1, No.2, 2021, 296-307

<sup>6</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011

<sup>7</sup> Wikhdatun Khasanah, *Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Islam*, Jurnal Riset Agama, Vol.1, No.2, 2021, 296-307

pengoptimalisasian proses belajar anak. Ada salah satu cara yang bisa dipertimbangkan oleh orang tua, yakni dengan memilihkan sekolah terbaik sebagai wadah anak dalam melakukan proses pembelajaran. Orang tua memiliki tanggung jawab guna memenuhi kebutuhan dasar anak-anaknya. Menurut Anggono, kebutuhan dasar dari anak terbagi atas beberapa, yang mana terdiri atas kebutuhan fisik-biomedis atau asuh, kebutuhan emosi ataupun kasih sayang atau asih, serta kebutuhan atas stimulus mental akan proses belajar pada anak atau asah.<sup>8</sup>

Sedangkan pada keluarga muslim, mereka menyadari bahwa pendidikan agama merupakan tanggung jawab keluarga yang terpenting sehingga mereka berusaha untuk memperbanyak pendidikan agama di luar sekolah. Upaya mereka termasuk menyekolahkan mereka ke sekolah-sekolah Islam atau Taman Pendidikan Al Quran (TPA) pada sore hari, setelah pulang dari sekolah umum dan membaca Al-Qur'an atau mengaji pada malam hari di masjid atau mengundang seorang guru untuk mengaji di rumah. Keluarga muslim lainnya pergi ke madrasah ibtida'iyah (SD), madrasah tsanawiyah (SMP) dan Madrasah Aliyah (SMA) juga pesantren di bawah naungan Kementerian Agama. Mata pelajaran agama Islam diberikan bobot lebih besar di madrasah dibandingkan dengan sekolah negeri. Hal tersebut mereka lakukan dengan harapan agar anak mereka mempunyai tingkat religiusitas yang tinggi. Mereka menginginkan anak mereka menjadi pribadi yang taat akan ajaran agama Islam, taat beribadah terhadap Allah SWT, dan menjauhi segala larangannya.

---

<sup>8</sup> Salma Salfiah, Qumariyatul Intani, Shofi Andini, dan Andari Puji Astuti, *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Orang Tua dalam Memilih Sekolah SD dan SMP untuk Anak pada Masa Pandemi Covid-19*, In *Prosiding Seminar Nasional Unimus* (Vol. 5), 2022

Pendidikan dasar merupakan tahap utama serta yang pertama dalam menciptakan dasar-dasar intelektual juga spiritual pada anak.<sup>9</sup> Menciptakan dasar-dasar intelektual (kemampuan dasar dalam membaca, menulis, juga menghitung), proses pengembangan spiritual, minat serta bakat, pun perkembangan kepribadian merupakan hal-hal yang mendasar. Semua institusi atau Lembaga Pendidikan, sekarang ini mulai gencar untuk memperkenalkan keunggulan program yang dimiliki oleh institusi mereka masing-masing.<sup>10</sup> Berdasarkan penelitian, orang tua lebih condong pada sekolah swasta dibandingkan dengan sekolah negeri, yakni dipengaruhi oleh beberapa alasan. Alasan tersebut termasuk fasilitas, prestasi akademik, kualitas pendidik, jumlah lulusan yang berhasil dalam jenjang berikutnya, kinerja, lokasi yang strategis, kedisiplinan, dan nilai agama yang diajarkan.<sup>11</sup> Banyaknya pilihan pun kelebihan daripada masing-masing Lembaga Pendidikan, pada akhirnya akan menjadi factor orang tua ketika menentukan sekolah untuk anaknya.

DAPODIKDASMEN mencatat bahwa terjadi penurunan, baik itu Lembaga pendidikannya ataupun peserta didiknya, dari tahun 2020 hingga 2023. Pada tahun 2020, terdapat 131.063 lembaga Pendidikan dengan total 24.556.920 peserta didik. Jumlah Lembaga Pendidikan ini mengalami penurunan pada tahun 2021, menjadi 130.698, sementara jumlah peserta didiknya juga turun menjadi 24.159.663. Penurunan ini berlanjut pada tahun 2022 dengan 130.140 lembaga Pendidikan dan

---

<sup>9</sup> Bambang Irawan, Nida Handayani, Yayat Sujatna, dan Anis Dwi Pratiwi, *Faktor Pemilihan Jenjang Pendidikan Dasar Oleh Orang Tua Di Era Society 5.0 Pada Warga Cinangka, Depok*. Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 07, No. 01, (2023)

<sup>10</sup> *Ibid.*,

<sup>11</sup> Dyah Perwita dan Retno, Widuri, *Telaah Pendidikan: Preferensi Orang Tua Memilih Sekolah Swasta daripada Sekolah Negeri*, Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya, Vol. 11, No.1, (2022)

24.101.145 peserta didik. Pada tahun 2023, tercatat sebanyak 129.669 lembaga Pendidikan dengan total peserta didik sebanyak 24.045.235.<sup>12</sup>

Gambar 1.1 Data Pendidikan Dasar Negeri Indonesia Tahun 2020-2023



Sumber: [dapo.kemendikbud.go.id](https://dapo.kemendikbud.go.id), 2020-2023

Data yang disajikan diatas tersebut menunjukkan adanya penurunan dalam jumlah Lembaga Pendidikan didik di Indonesia dari tahun 2020 hingga 2023. Meskipun terjadi penurunan dalam jumlah lembaga pendidikan, penting untuk mencatat bahwa total peserta didik relatif stabil yang tidak terlalu signifikan selama periode tersebut. Penurunan tersebut tidak hanya terjadi secara nasional saja, akan tetapi juga dapat dijumpai di wilayah Provinsi Jawa Timur. Di Jawa Timur, data serupa menunjukkan penurunan dalam jumlah Lembaga Pendidikan juga peserta didik selama periode tahun yang sama. Pada tahun 2020, terdapat 17.194 lembaga pendidikan dengan jumlah peserta didik sebanyak 2.704.605. Jumlah lembaga pendidikan ini mengalami penurunan secara bertahap hingga mencapai 16.915 lembaga pada tahun 2023, sementara jumlah peserta didik juga menurun dari 2.704.605 menjadi 2.529.863.

<sup>12</sup> <https://dapo.kemendikbud.go.id/> diakses pada 20 Maret 2024

Sebagian besar orang tua di era modern sekarang ini lebih condong pada pendidikan berbasis keagamaan.<sup>13</sup> Hal tersebut dikarenakan agama merupakan sebuah pedoman bagi tiap-tiap muslim muslimah yang sudah semestinya harus dijadikan acuan sekaligus diterapkan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Disamping itu juga dikarenakan lebih banyak dan lebih intensif dalam mengajarkan perihal agama, dan tidak lupa pula tetap memberikan pembelajaran umum layaknya mata pelajaran yang diajarkan seperti di sekolah-sekolah pada umumnya. Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya mempunyai akhlak yang mulia serta menjadi anak yang shaleh dan shalehah. Akan tetapi, para orang tua menyadari bahwa pengetahuan yang mereka miliki tentang agama masih sangat kurang, juga disisi lain mereka memiliki kesibukan bekerja untuk mencukupi kebutuhan mereka sehari-hari, sehingga mereka merasa tidak dapat mendidiknya jika ingin mempunyai anak yang mempunyai akhlak yang baik dan mulia.<sup>14</sup>

Berdasarkan data pendidikan Islam di laman resmi Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, terdapat peningkatan signifikan dalam jumlah lembaga dan siswa antara tahun 2020 hingga tahun 2022. Pada tahun 2020, jumlah lembaga pendidikan Islam mencapai 82.768, meliputi tingkat pendidikan mulai dari RA, MI, MTs, hingga MA, dengan jumlah siswa mencapai 10.277.496.<sup>15</sup> Sedangkan, pada tahun 2021, terjadi peningkatan menjadi 85.054 lembaga pendidikan Islam yang meliputi RA, MI, MTs, dan MA. Akan tetapi terjadi sedikit penurunan jumlah siswa menjadi 10.243.597.<sup>16</sup> Dan pada tahun 2022 terjadi

---

<sup>13</sup> Nuraini, *Peran Orang Tua Dalam Penerapan Pendidikan Agama Dan Moral Bagi Anak*. MUADDIB, Vol. 03, No. 01 (2013),

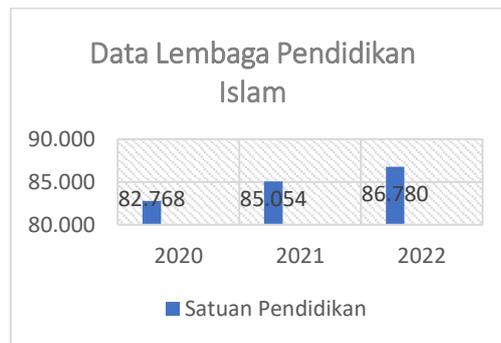
<sup>14</sup> Munirwan Umar, *Peran Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak*. Jurnal Ilmiah Edukasi, Vol. 1, No. 1 (2015), 20-21

<sup>15</sup> <https://pendis.kemenag.go.id/> diakses pada 19 Desember 2023 pukul 02.36

<sup>16</sup> *Ibid.*,

peningkatan menjadi sebanyak 86.780, yang meliputi lembaga pendidikan dari RA, MI, MTs, hingga MA. Dengan peningkatan jumlah peserta didik menjadi sebanyak 10.807.073. Berikut grafik penjabaran dari data tersebut.

Gambar 1.2. Data Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Tahun 2020-2022



Sumber: emis.kemenag.go.id, 2021-2022

Gambar 1.3. Data Peserta Didik Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Tahun 2020-2022



Sumber: emis.kemenag.go.id, 2021-2022

Dari grafik diatas, dapat dilihat adanya peningkatan dari tahun 2020 hingga tahun 2022. Peningkatan ini mencerminkan minat yang terus berkembang dalam memilih pendidikan berbasis keagamaan, yang mungkin didorong oleh pertimbangan nilai-nilai keagamaan, kualitas pendidikan, dan harapan untuk

membentuk karakter dan identitas keagamaan yang kuat pada anak-anak.<sup>17</sup> Data ini juga mencerminkan adanya kebutuhan akan pendidikan yang tidak hanya mengutamakan aspek akademis, tetapi juga nilai-nilai keagamaan dan moral dalam pengambilan keputusan pendidikan oleh orang tua.

Begitu pula dengan Provinsi Jawa Timur, berdasarkan data yang tersedia, jumlah Lembaga Pendidikan berbasis agama yang mencakup RA, MI, MTs, dan MA mengalami peningkatan dari tahun 2021 sampai dengan 2023. Pada tahun 2021 tercatat sebanyak 20.026 lembaga Pendidikan,<sup>18</sup> yang kemudian terjadi kenaikan pada tahun 2022, menjadi sebanyak 21.166. Tren peningkatan ini kemudian berlanjut juga pada tahun 2023, yaitu sebanyak 21.303.<sup>19</sup> Berikut grafik penjabaran dari data tersebut.

Gambar 1.4. Data Pendidikan Islam Jawa Timur Tahun 2021-2023



Sumber: [madrasah.kemenag.go.id](http://madrasah.kemenag.go.id), 2023

Peningkatan pada data tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam di Provinsi Jawa Timur menjadi pilihan yang cukup diperhitungkan, mungkin

<sup>17</sup> I Nyoman Temon Astawa, *Pendidikan Agama Dan Keagamaan Dalam Menunjang Mutu Pendidikan di Indonesia*, Jurnal Penjamin Mutu, Vol.7, No.2, 2021

<sup>18</sup> <https://satudata.kemenag.go.id/statistik> , diakses pada 1 Juni 2024 pukul 12.07

<sup>19</sup> <https://madrasah.kemenag.go.id/gis/home/index/35> , diakses pada 10 Mei 2024, pukul 02.34

disebabkan oleh faktor seperti kualitas pendidikan, nilai-nilai keagamaan, dan sosialisasi yang diberikan dalam sekolah berbasis keagamaan. Selain itu, data ini juga mencerminkan adanya upaya untuk memperkuat data pendidikan agama Islam di daerah tersebut, yang penting untuk memastikan bahwa pendidikan agama Islam dapat berkembang dengan baik dan memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat setempat.

Tidak hanya jumlah Pendidikan berbasis agama saja, tetapi juga minat masyarakat serta siswa untuk bersekolah di madrasah pun meningkat. Minat yang tinggi terhadap madrasah menunjukkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan, kurikulum yang komprehensif, dan nilai-nilai moral yang diajarkan.<sup>20</sup> Keberhasilan madrasah dalam menghasilkan lulusan yang berkompeten dan berakhlak mulia, semakin menarik minat orang tua untuk menyekolahkan anak-anak mereka di Lembaga Pendidikan berbasis agama ini.<sup>21</sup>

Anak merupakan individu yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan, keduanya terjadi secara bertahap. Pembagian kelompok usia anak menjadi: 0 sampai 6 tahun masa anak usia dini, 7 sampai tahun 12 masa sekolah dasar.<sup>22</sup> Dalam perkembangannya, pendidikan dengan kualitas tinggi memiliki peran strategis dalam menentukan kesuksesan jangka panjang pada diri anak-anak.<sup>23</sup> Mengenai hal tersebut keluarga juga memiliki keterlibatan dalam pemilihan pendidikan yang memiliki kualitas tinggi, sebab lingkungan keluarga memiliki

---

<sup>20</sup> Mawi Khusni Albar, "Respons dan Minat Masyarakat terhadap Madrasah Terakreditasi A." *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam* 6.1 (2021): 1-20.

<sup>21</sup> <https://www.jawapos.com/pendidikan/01311258/minat-siswa-masuk-madrasah-melonjak-tajam> , diakses pada 1 Juni 2024 pukul 12.38

<sup>22</sup> Putri Rahmi dan Hijriati, *Proses Belajar Anak Usia 0 Sampai 12 Tahun Berdasarkan Karakteristik Perkembangannya*. Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 7 No. 1 (2021), 152-155.

<sup>23</sup> Kariematus Thoyyibah, Dewi Rokhmatul Adhimah, Rita Dewi lukitasari, *Analisis Faktor Pertimbangan Orang Tua Dalam Memilih Sekolah*, Vol. 5, Prosiding Seminar Nasional Unimus, 2022

fungsi sebagai tempat anak untuk mulai aktif belajar dari mereka lahir juga sebagai bekal anak dimasa yang akan datang ketika mereka akan menjalani kehidupan mereka sendiri. Selanjutnya, Ki Hajar Dewantara juga memaparkan konsep pendidikan yang mempunyai keterkaitan antara pendidikan dalam sebuah keluarga, sekolah, juga masyarakat. Yang mana kesemuanya tersebut saling memengaruhi dalam proses pembentukan kepribadian anak. Maka dari itu, dalam pemilihan pendidikan anak, orang tua juga mempunyai peranan yang penting.<sup>24</sup>

Penelitian lain yang ditulis oleh Muhammad Fahrudin dalam jurnal Psikoborneo yang berjudul “Hubungan Religiusitas Dengan Pengambilan Keputusan Orang Tua Untuk Memilih Sekolah Dengan Sistem Kuttab Di Pendidikan Iman Dan Qur’an Baitul Izzah”<sup>25</sup> menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang rendah antara religiusitas dan pengambilan keputusan orang tua dalam memilih sekolah. Selain itu, faktor-faktor budaya, sosial, pribadi, dan psikologis juga mempengaruhi pengambilan keputusan orang tua terkait pendidikan anak. Saran yang diberikan meliputi pemahaman tujuan pengambilan keputusan mengenai pendidikan anak, evaluasi terhadap sistem dan faktor pendukung sekolah, serta saran untuk penelitian lanjutan dengan menambah jumlah sampel dan variabel penelitian. Daftar pustaka jurnal ini mencakup referensi dari berbagai buku dan jurnal yang berkaitan dengan psikologi, pendidikan, manajemen, dan agama, memberikan landasan teoritis yang kuat untuk penelitian ini.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa dewasa ini pendidikan dijadikan sebagai tolak ukur kemajuan serta kesuksesan sebuah bangsa, akan tetapi

---

<sup>24</sup> *Ibid.*,

<sup>25</sup> Muhammad Fahrudin, *Hubungan Religiusitas Dengan Pengambilan Keputusan Orang Tua Untuk Memilih Sekolah Dengan Sistem Kuttab Di Pendidikan Iman Dan Qur’an Baitul Izzah*. Psikoborneo, Vol. 07, No. 02 (2019), 265-273

realitasnya kualitas Pendidikan di Indonesia jauh tertinggal dibandingkan dengan negara lain, yang mana hal tersebut memberikan hambatan akan tercapainya tujuan sebuah pendidikan nasional.<sup>26</sup> Keadaan tersebut dapat dilihat dari terjadinya sebuah ketimpangan jumlah siswa antara Sekolah Dasar Negeri dengan siswa Madrasah Ibtidaiyah. Sesuai dengan data dari Sekolah kita memaparkan bahwa jumlah siswa yang bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah lebih tinggi dibandingkan Sekolah Dasar di Desa Pule Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri.

Tren kenaikan Pendidikan berbasis keagamaan ini pun terjadi di MIS Assalafiyah Desa Pule. Tren tersebut terjadi pada tahun 2021 sampai dengan tahun 2023. Pada tahun 2021, tercatat terdapat total 298 siswa yang terdiri atas 189 laki-laki dan 109 siswa perempuan. Jumlah tersebut mulai naik pada tahun 2022, yang mana tercatat terdapat total 375 siswa yang terdiri atas 206 siswa laki-laki dan 169 siswa perempuan di MIS Assalafiyah.<sup>27</sup> Tren kenaikan ini berlanjut hingga tahun 2023, dengan jumlah keseluruhan siswa mencapai 397, yang terdiri atas 221 siswa laki-laki dan 176 siswa perempuan.<sup>28</sup> Kebalikan dari MIS, di SD Pule cenderung mengalami penurunan, pada tahun 2021 tercatat ada sebanyak 203 siswa yang memilih bersekolah di sekolah dasar atau SD. Akan tetapi, terjadi penurunan pada tahun berikutnya. Pada tahun 2022, tercatat 190 siswa yang memilih bersekolah di SD. Kemudian tren penurunan ini berlanjut pada tahun 2023, yang mana tercatat hanya 181 yang masih memilih untuk bersekolah di SD.<sup>29</sup> Berikut grafik penjabaran dari data tersebut.

---

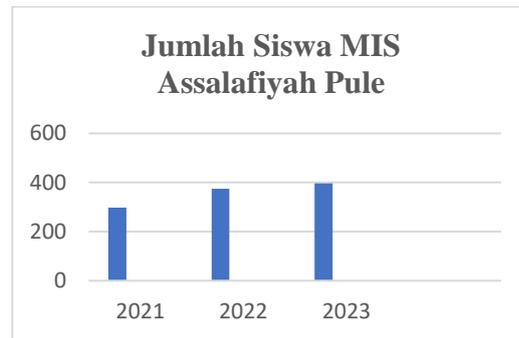
<sup>26</sup> Hengki Nurhuda, *Masalah-Masalah Pendidikan Nasional; Faktor-Faktor Dan Solusi Yang Ditawarkan*. Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar, Vol. 5, No. 2 (2022), 127-137

<sup>27</sup> <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/F620A1DD-8F91-4083-9461-867CA97EB8E4> diakses pada 9 Maret 2023 pukul 19.23

<sup>28</sup> <https://kemenagkabkediri.id/data-lembaga-pendma/> diakses pada 3 Juni 2024 pukul 6.43

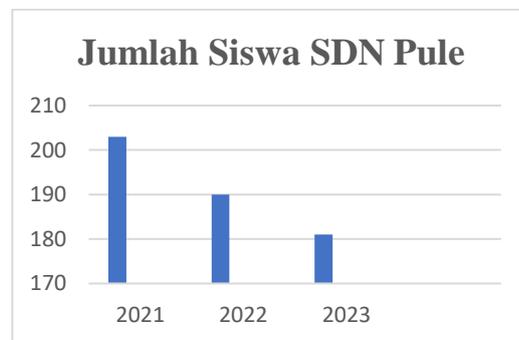
<sup>29</sup> <https://dapo.kemdikbud.go.id/pd/3/051308>, diakses pada 3 Juni 2024 pukul 8.51

Gambar 1.5. Jumlah Siswa MIS tahun 2021-2023



Sumber: kemenagkabkediri.id, 2023

Gambar 1.6. Jumlah Siswa SD tahun 2021-2023



Sumber: dapodik.kemendikbud.go.id, 2023

Dari data tersebut dapat kita ketahui bersama bahwa para orang tua cenderung menyekolahkan anak-anak mereka ke MIS Assalafiyah dibandingkan ke SDN Pule. Mereka cenderung memilih sekolah dengan pendidikan berbasis agama, yang mana mereka berharap dengan menyekolahkan anak mereka ke sekolah yang memiliki basis agama maka akan dapat menjadikan anak mereka menjadi seorang muslim yang baik, mereka bisa taat beribadah kepada Allah SWT, dan menjauhi larangan-Nya.<sup>30</sup>

<sup>30</sup> Suhra Wardi, *Sekolah Dasar Berbasis Agama Merupakan Alternatif Pilihan Bagi Orang Tua Untuk Menjadikan Anaknya Sebagai Muslim Yang Baik*. Ngaji: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 01, No. 02 (2021), 131-144

Salah satu faktor yang mempengaruhi pilihan orang tua adalah rasionalitas.<sup>31</sup> Pilihan rasional orang tua mengacu pada pemilihan pendidikan yang didasarkan pada pertimbangan rasional, yakni pemilihan pendidikan yang mempertimbangkan kualitas, biaya, dan manfaat yang akan diperoleh anak dari pendidikan tersebut. Dalam hal ini, orang tua mencari pendidikan yang terbaik bagi anaknya agar dapat mengoptimalkan potensi dan masa depannya.<sup>32</sup> Dalam konteks sosiologi, keputusan ini dapat dianalisis melalui teori pilihan rasional, yang menekankan bahwa setiap tindakan individu, termasuk orang tua, didasarkan pada kalkulasi untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalkan kerugian.<sup>33</sup> Dalam sosiologi, keputusan ini dapat dianalisis melalui teori pilihan rasional, yang menekankan bahwa keputusan diambil berdasarkan pertimbangan aktor (orang tua) dan sumber daya (uang, waktu, informasi).<sup>34</sup>

Teori pilihan rasional James S. Coleman menjelaskan bahwa pilihan rasional dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti nilai, norma, dan pemahaman orang tua terhadap tujuan pendidikan.<sup>35</sup> Oleh karena itu, penelitian tentang pilihan rasional orang tua dalam menentukan pendidikan dasar pada anak dengan menggunakan perspektif teori pilihan rasional James S. Coleman sangat penting dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan orang tua dan hubungannya dengan hasil belajar anak.

---

<sup>31</sup> Rani Septhevian, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Orangtua Dalam Memilih Sekolah Dasar (SD)*. Diss. UAJY, 2014.

<sup>32</sup> Nuraini, *Peran Orang Tua Dalam Penerapan Pendidikan Agama Dan Moral Bagi Anak*. M U A D D I B Vol.03 No.01 2013 ISSN 2088-3390

<sup>33</sup> Ardina Wulantami, *Pilihan Rasional Keputusan Perempuan Sarjana Menjadi Ibu Rumah Tangga*. Jurnal Dimensia: Vol 7 No 1, (2018), hlm. 05

<sup>34</sup> Tindaon, Y. L., Harris, M. K., Madinda, R. N. A., & Satrio, K. R. (2023). Pilihan Rasional Indonesia Dalam Keberlanjutan Agenda Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA). Jurnal Perdagangan Internasional, 1(1), 43-72.

<sup>35</sup> Bashofi, F., & Saffanah, W. M. Pilihan Rasional Mahasiswa Difabel dalam Memilih Jurusan Keguruan. *Simulacra*, 2(2), 2019 149-164.

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Pule, Kecamatan Kandat, Kabupaten Kediri dengan tujuan untuk memahami pemilihan rasional orang tua dalam menentukan pendidikan dasar pada anak di wilayah tersebut. Dengan pemahaman yang baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan rasional orang tua dalam menentukan pendidikan dasar pada anak di Desa Pule, diharapkan dapat memberikan panduan bagi orang tua dan stakeholder pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar dan hasil belajar anak di wilayah tersebut. Oleh karena itu, skripsi ini akan membahas secara lebih rinci mengenai pilihan rasional orang tua dalam menentukan pendidikan dasar pada anak di Desa Pule, Kecamatan Kandat, Kabupaten Kediri dengan menggunakan perspektif teori pilihan rasional James S. Coleman. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang Pendidikan.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka focus penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pilihan rasional orang tua dalam menentukan pendidikan dasar pada anak?
2. Faktor apa yang mendukung pilihan rasional keputusan orang tua dalam menentukan pendidikan dasar pada anak?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pilihan rasional orang tua dalam menentukan pendidikan dasar pada anak.

2. Untuk mengetahui faktor yang mendukung pilihan rasional keputusan orang tua dalam menentukan pendidikan dasar pada anak.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, diharapkan hasilnya dapat memberikan manfaat baik dari segi teori maupun praktik. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sejalan dengan masalah yang dibahas, sehingga manfaat penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut.:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini berpotensi menambah referensi akademis, khususnya di bidang sosiologi agama. Selain itu, penelitian ini juga dapat berfungsi sebagai kajian teoritis mengenai perubahan sosial keagamaan dalam konteks akademis.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai pilihan rasional orang tua dalam menentukan pendidikan dasar bagi anak mereka.

- b. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memahami bagaimana orang tua menyikapi pilihan rasional dalam menentukan pendidikan dasar bagi anak-anak mereka.

#### **E. Telaah Pustaka**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rujukan beberapa penelitian sebelumnya. Adapun telaah pustaka yang diambil adalah penelitian yang memiliki

kesamaan tentang diskursus pilihan rasional dan pendidikan keagamaan pada anak. Terdapat lima penelitian terdahulu, antara lain:

1. Penelitian dari Muhammad Fahrudin yang berjudul “Hubungan Religiusitas Dengan Pengambilan Keputusan Orang Tua Untuk Memilih Sekolah Dengan Sistem Kuttab Di Pendidikan Iman Dan *Qur'an Baitul Izzah*”, *Psikoborneo*, Vol 7, No 2, 265-273, 2019. Penelitian ini membahas hubungan antara tingkat religiusitas dan keputusan orang tua dalam memilih sekolah dengan sistem kuttab di Pendidikan Iman dan Qur'an Baitul Izzah. Tujuan studi ini adalah untuk mengukur sejauh mana religiusitas berhubungan dengan keputusan orang tua dalam memilih sekolah tersebut. Metode yang digunakan adalah korelasional kuantitatif dengan sampel sebanyak 100 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang rendah antara religiusitas dan keputusan orang tua dalam memilih sekolah dengan sistem kuttab di Pendidikan Iman dan Qur'an Baitul Izzah.
2. Penelitian dari M. Abdul Somad dengan judul “Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak”, *Qalamuna- Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* Vol. 13, No. 2, 171-186, 2021. Penelitian ini membahas tentang pentingnya pendidikan Islam dalam membentuk karakter anak-anak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik studi literatur. Penelitian ini mengeksplorasi pentingnya pendidikan Islam dalam pembentukan karakter anak. Menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur, hasil penelitian menunjukkan bahwa

pendidikan karakter sejak dini sangat vital, dengan penerapan metode yang selaras dengan ajaran Islam. Ini bertujuan agar anak-anak tumbuh menjadi individu yang beriman, berpengetahuan, beramal baik, memiliki wawasan luas, menjadi warga negara yang baik, serta berkarakter mulia yang bermanfaat bagi umat manusia. Peran orang tua dalam memberikan pendidikan Islam sangat berperan dalam membentuk karakter dan kepribadian anak.

3. Penelitian yang ditulis oleh Wahidin pada tahun 2019 dengan judul, Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar, Jurnal Pancar, Vol. 3, No. 1. Artikel tersebut bertujuan untuk menyadarkan orang tua tentang pentingnya peran mereka dalam membangkitkan motivasi belajar pada anak-anak di sekolah dasar. Selain itu, artikel ini juga menawarkan panduan dan tips bagi orang tua tentang cara memberikan dorongan, motivasi, perhatian, dan pendidikan yang tepat, sehingga anak-anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dalam proses pendidikan mereka.
4. Penelitian yang ditulis oleh Efrianus Ruli pada tahun 2020, yang berjudul “Tugas dan peran orang tua dalam mendidik anak”. Jurnal edukasi nonformal, 1(1), 143-146. Focus Penelitian ini bertujuan untuk memahami tugas dan peran orang tua dalam mendidik anak. Selain itu, penelitian ini juga ditulis untuk menjelaskan peran orang tua dalam proses pendidikan anak. Penelitian ini melibatkan semua orang tua yang memiliki anak sebagai populasi, dan menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

5. Penelitian dari Imas Siti Patimah, M. Fadhil Nurdin, dan Hadiyanto A. Rachim yang berjudul “Model Pesantren Modern: Pilihan Rasional Keluarga Bagi Pendidikan Anak Di Era Globalisasi”, *Sosioglobal: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi* Vol.5 No.2, 89-110, 2021. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana keluarga memilih pesantren modern sebagai pilihan rasional untuk pendidikan anak di era globalisasi. Dalam kajiannya, peneliti menggunakan teori pilihan rasional Coleman yang mirip dengan teori tindakan sosial berorientasi nilai. Penelitian ini bersifat deskriptif dan menemukan bahwa keluarga membuat keputusan secara rasional dalam mendidik anak, dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang mereka miliki, seperti pengetahuan, emosi, waktu, dan materi. Di era globalisasi ini, keluarga menggunakan sumber daya tersebut untuk mencapai tujuan pendidikan yang mereka inginkan.

Yang membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah fokusnya pada pilihan rasional orang tua dalam memilih pendidikan dasar dan faktor-faktor yang mendukung proses pilihan rasional tersebut. Berdasarkan fokus penelitian yang akan dilakukan, belum ada penelitian sebelumnya yang secara khusus membahas pilihan rasional orang tua dalam menentukan pendidikan dasar untuk anak dan faktor-faktor pendukungnya. Oleh karena itu, fokus penelitian ini memberikan nilai kebaruan dalam bidang ini.